

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BINTAN

Azli, Nevrita, Nurul Asikin
azlizry78@gmail.com

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to describe the results of the analysis of students' interest in learning in science lessons. This research uses a quantitative approach with descriptive research. The research data were obtained through a questionnaire instrument. The questionnaire was used to determine students' interest in learning in science learning. The results of this study indicate that students' interest in learning at SMP Negeri 5 Bintan is very high with an average percentage of 80%. In the first indicator, students' happy feelings towards science lessons with 80% results are in the very high category, the second indicator of student interest in science lessons with 83% results is in the very high category, The third indicator of students' attention to science lessons with 82% results is in the very high category, and the fourth indicator of student involvement in science lessons with 76% results is in the high category.

Kata kunci: Minat Belajar, Pendekatan Kuantitatif, Pelajaran IPA.

I. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan sebagai target yang harus di capai dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman, 2011:21). Belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekan, bahkan mengajarkan pada orang lain. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang di ajarkan tetapi bagaimana cara mengarahkannya.

Dalam hal ini, peran guru sebagai komponen sistem pendidikan di sekolah mempunyai tanggung jawab sangat besar. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Guru dituntut tidak hanya sekedar sebagai penyaji atau penyampai pengetahuan kepada siswanya, melainkan juga guru harus mampu membantu para siswanya untuk mengembangkan keterampilan belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh kualitas pengajaran yang bergantung pada bagaimana cara guru menyajikan materi dan memberi penguatan, supaya siswa merasa terlibat dan turut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Dengan minat dan kemampuan berfikir yang dimiliki seorang siswa tentunya dibutuhkan perhatian dan motivasi dari guru. Dalam suatu pembelajaran, minat siswa untuk belajar adalah hal yang harus ditemukan terlebih dahulu. Minat ini menjadi landasan utama dalam menumbuhkan keinginan belajar seseorang, melalui minat ini pula kecenderungan belajar siswa akan terlihat sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto 2010: 180). Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri semakin besar pula minatnya.

“Guru perlu menggali minat siswa, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan dan untuk mendorong motivasi belajar mereka” (Hamalik, 2008:105). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winkel (2014: 218), menyatakan bahwa minat belajar adalah “kecenderungan subjek yang menetapkan untuk merasakan tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu yang merasakan senang mempelajari materi itu”. Minat ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari. Syah (2010:152) juga mengungkapkan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran IPA akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Siswa yang memiliki minat belajar akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Siswa yang berminat dalam belajar pada umumnya gemar terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran mereka tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban tugas dari guru atau tuntutan orang tua saja, namun belajar dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dirinya. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus yang semuanya itu memerlukan suatu usaha dan energi.

Belajar dan minat belajar saling berkaitan satu sama lain demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena tanpa adanya minat belajar yang dimiliki oleh siswa, pembelajaran yang dilakukan kurang signifikan dan dapat membuat pembelajaran menyimpang dari tujuan yang sudah direncanakan.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh siswa, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik secara kualitas maupun kuantitas. Guru mempunyai tugas membantu perkembangan anak, membimbing dan membina kepribadiannya. Agar seorang guru dapat mempersiapkan pelajaran yang sesuai dengan minat maka kemampuan dan kebutuhan siswa dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik, maka dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan memahami segala sifat, kemampuan dan kondisi para siswanya (Sukmadinata, 2010:228). Salah satu kondisi tentang diri siswa yang harus diketahui oleh guru adalah motivasi.

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu, minat dan motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga minat belajar siswa menurun dan semangat belajar menjadi semakin berkurang.

Siswa bergerak untuk mau belajar karena didorong oleh suatu motivasi. Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri siswa juga dari luar diri siswa. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi diri dan motivasi belajar. Motivasi diri inilah yang sangat minim dimiliki oleh siswa. Siswa hanya bergantung dari motivasi orang tua atau guru sehingga jika mereka tidak mendapatkannya maka tidak akan ada faktor penggerak mereka untuk belajar. Namun, banyak

juga dari siswa yang terlihat seperti tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Proses belajar merupakan hal yang kompleks dan siswalah yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar.

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara peneliti dengan beberapa siswa dan guru kelas VIIIA di SMP Negeri 5 Bintan, dapat diketahui bahwa kualitas proses pembelajaran IPA cenderung masih kurang, siswa yang mengalami kesulitan belajar dan sulit memahami materi IPA, siswa tersebut hanya mendengar penjelasan guru dan kurang mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPA dapat menghambat siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket saja dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang akan diajarkan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran. Guru belum dapat menarik minat siswa untuk belajar. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode tersebut. Minat belajar siswapun sangat lemah, siswa tidak merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru harus membangkitkan minat siswa. Minat belajar bagi siswa merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya minat akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajari.

Sebaliknya tanpa adanya minat yang kuat maka hasrat rasa ingin tahu juga hilang dan akan mengakibatkan kegagalan. Oleh karena itu minat belajar merupakan masalah penting untuk dibangkitkan oleh guru. Minat selain memungkinkan terjadinya konsentrasi atau pemusatan pikiran juga dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat siswa. Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Bintan”.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 5 Bintan yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh menggunakan angket tertutup yang terdiri dari dua puluh pernyataan yang dikembangkan berdasarkan empat indikator yakni perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Lalu dikembangkan menjadi 20 pernyataan mengenai minat belajar siswa dan angket tertutup yang terdiri dari dua puluh pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Masing-masing pernyataan mewakili empat indikator minat belajar siswa yaitu: perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

Data yang telah didapat dilakukan penskoran dengan menggunakan rumus Bungin (2010:17) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Banyaknya Individu

Selanjutnya persentase yang telah didapat, ditafsirkan berdasarkan kategori deskriptif analisis minat belajar siswa pada pelajaran IPA adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori deskriptif minat belajar siswa

No.	Interval	Kategori
1.	80% - 100%	Sangat tinggi
2.	66% - 79%	Tinggi
3.	56% - 65%	Cukup
4.	40% - 55%	Rendah
5.	<40%	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi Arikunto dan Jabar (2014 : 35)

III. Hasil dan Pembahasan

Data minat belajar siswa didapat dengan cara menyebarkan angket tertutup kepada 23 orang siswa. Angket yang disebar oleh peneliti terdiri dari 4 Indikator yaitu: perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Setelah siswa mengisi angket yang telah dibuat melalui *google formulir* maka didapatkan hasil penskoran yang kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Persentase Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang Siswa	80%	Sangat Tinggi
2	Ketertarikan Siswa	83%	Sangat Tinggi
3	Perhatian Siswa	82%	Sangat Tinggi
4	Keterlibatan Siswa	76%	Tinggi
	Rata-rata	80%	Sangat Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Bintan pada kategori sangat tinggi, indikator pertama minat belajar siswa mencapai rata-rata persentase sebesar 80% dengan kriteria sangat tinggi, indikator kedua sebesar 83% dengan kriteria sangat tinggi, indikator ketiga sebesar 82% dengan kriteria sangat tinggi, dan indikator keempat sebesar 76% dengan kriteria tinggi.

Minat belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi. Minat belajar tersebut diukur menggunakan empat indikator yang dijadikan ukuran yaitu perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Sementara hasil belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi. Minat belajar siswa tersebut diukur berdasarkan angket minat belajar yang berjumlah 20 pernyataan.

Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil persentase hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh hasil belajar. Artinya seseorang yang memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

1. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan “Aktifitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai – nilai dari suatu obyek. Perasaan senang ini merupakan faktor psikis yang non intelektual yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Orang yang mempunyai perasaan senang terhadap mata pelajaran tentu segala usaha akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dan juga bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Tabel 5. Perasaan Senang Siswa

Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1. Saya senang mengikuti pelajaran Biologi	30%	70%	0%	0%
2. Saya semangat mengikuti pelajaran Biologi sampai akhir pelajaran	13%	87%	0%	0%
3. Saya kurang senang ketika pembelajaran Biologi sudah dimulai	4%	4%	83%	9%
4. Saya tidak perlu ke sekolah ketika guru Biologi berhalangan hadir	0%	4%	52%	44%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, siswa senang mengikuti pelajaran biologi dan bersemangat mengikuti pelajaran biologi sampai akhir pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muldayanti (2013:15), minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya disenangi. Seseorang yang memiliki minat dalam belajar, maka seseorang tersebut akan merasa tertarik dan terdorong untuk terus belajar. Dengan adanya rasa senang dan tertarik seseorang akan melakukan apa saja yang dimilikinya untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

2. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Syah, 2010: 154). Ketertarikan siswa yang bisa dilihat saat mereka antusias dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Tabel 6. Ketertarikan Siswa

Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1. Saya mengerjakan Tugas atau PR dengan mencontek hasil pekerjaan teman	4%	4%	61%	31%
2. Ketika diberi Tugas atau PR saya mengerjakannya sendiri	43%	57%	0%	0%
3. Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru	4%	0%	57%	39%
4. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya	35%	65%	0%	0%
5. Saya sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan biologi yang telah dijelaskan	35%	57%	4%	4%
6. Saya berusaha untuk memahami materi biologi	43%	52%	0%	5%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap siswa yang diberikan Tugas atau PR siswa tersebut mengerjakannya sendiri. Siswa bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga dengan memperhatikan penjelasan guru tersebut, maka siswa tersebut bisa memahami materi biologi yang akan dipelajari. Sejalan dengan pendapat Syah (2010: 154), Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Ketertarikan siswa yang bisa dilihat saat mereka antusias dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat penulis ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Ketertarikan itu suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam

ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas. Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan.

3. Perhatian Siswa

Perhatian adalah “konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan menyampingkan yang lain dari pada itu” Sedangkan menurut Wasti Sumanto (2009: 34), perhatian adalah “pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu obyek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti sesuatu aktivitas”. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Tabel 7. Perhatian Siswa

Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1. Saya mengungkapkan pendapat saat diskusi pembelajaran biologi sedang berlangsung	22%	65%	13%	0%
2. Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat	9%	4%	61%	26%
3. Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar	70%	30%	0%	0%
4. Saya tetap memperhatikan penjelsan guru miskipun saya duduk dibangku paling belakang	48%	48%	0%	4%
5. Ketika guru memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat saya tidak memanfaatkan	0%	13%	61%	26%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap siswa memperhatikan penjelsan guru dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas bahwa setiap siswa memberanikan diri untuk mengungkapkan pendapat saat pembelajaran biologi sedang berlangsung dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dengan baik.

4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan belajar siswa adalah keikutsertaan siswa dalam belajar, hal ini bisa mendorong siswa untuk bekerja keras, ketelitian dan keuletan. Hasil ketelibatan siswa juga bisa membuat mereka lebih tekun dan lebih semangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru, sehingga siswa mempunyai wawasan yang luas dan hati yang halus. Berdasarkan hasil persentase minat belajar siswa diukur melalui keempat indikator yang kesemuanya berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, maka hasil yang didapat setelah dirata-ratakan bahwa minat belajar siswa SMP Negeri 5 Bintang berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 8. Keterlibatan Siswa

Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1. Saya mengkaji ulang pelajaran Biologi di rumah	22%	65%	9%	4%
2. Saya tidak memanfaatkan belajar Biologi saat ada waktu luang	9%	17%	57%	17%
3. Saya membaca buku Biologi hanya pada saat pelajaran Biologi di kelas	9%	22%	52%	17%
4. Ketika ada materi Biologi yang saya tidak mengerti, saya berusaha untuk mempelajarinya	30%	48%	9%	13%
5. Sebelum pelajaran Biologi dimulai, saya mempersiapkan buku Biologi terlebih dahulu	57%	43%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap siswa berusaha untuk mengkaji ulang pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di rumah. Sebelum guru masuk ke kelas siswa mempersiapkan buku biologi terlebih dahulu sebelum pelajaran biologi dimulai. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas bahwa sebelum pelajaran biologi dimulai siswa mempersiapkan buku biologi terlebih dahulu dan siswa tersebut akan berusaha untuk mempelajari dan memahami pelajaran biologi ketika siswa tersebut tidak mengerti.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Bintan pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel.2 hasil persentase minat belajar siswa dengan rata-rata 80% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Seseorang yang memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Penulis, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka tidak ada daya tarik baginya untuk belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang sangat tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Minat sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi dalam belajar merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardimaan, 2014:73). dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Orangtua merupakan pemusatan pikiran dari orangtua yang tertuju pada anaknya berupa pemberian dukungan, dorongan, dan arahan oleh orangtua kepada anaknya dalam rangka menuju keberhasilan belajar anak. Orangtua secara kodrati bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan dengan kasih sayangnya orangtua mendidik anaknya. Tanggung jawab ini tidak bisa dilimpahkan kepada guru di sekolah, karena orangtua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya pendidik setelah orangtua.

IV. Daftar Pustaka

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sukmadinata, dkk. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yulandina. A. 2018. (1-19). *Optimalisasi Unsur Live Shoot Dan Motion Graphic Untuk Promosi Digital Lembaga Paud*, Indonesia: Jurusan Teknik Informatika Politeknik Negeri Batam.
- Muhibbin, S. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, DK. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok*, Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta.

V. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Assist. Prof.Dr.Hj. Nevrita, M.Pd.,M.Si. selaku pembimbing I. Kepada Assist. Prof. Nurul Asikin, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II dan sekaligus validator. Terimakasih juga kepada Lect. Adam Fernando, S.Pd., M.Pd. selaku validator, dan terimakasih juga kepada seluruh guru-guru biologi SMP Negeri 5 Bintan khususnya kepada Bapak Ardy Haswandi, S.Pd dan Ibu Ernis Erlina S.Pd yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.